

Penggunaan Strategi Modifikasi Perilaku Islami dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak pada Kegiatan Awal Rohani di TK Unggulan An-Nur Surabaya

Noor Thalia Ratnawaty^{1*}, Wulan Cahya², Sinta Praditya³, Ratna Pangastuti⁴

¹⁻⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

^{*}Penulis korespondensi: wulansuyitnooo@gmail.com¹

Abstract. This study aims to determine the effect of Islamic behavior modification strategies through reward implementation on improving children's discipline in early spiritual activities at TK Unggulan An-Nur Surabaya. A quantitative approach was used with the Equivalent Time Sample Design involving 13 children aged 5–6 years. Observations were conducted over three weeks using indicators such as punctuality, attentiveness in prayer sessions, neat sitting, and memorization of short surahs and prayers. The results showed an increase in discipline scores during the first and second weeks when rewards were given, but a decline in the third week when rewards were withheld. These findings indicate that Islamic behavior modification strategies through rewards significantly improve young children's discipline. Additionally, the effectiveness of the strategy depends on each child's characteristics and the consistency of reward implementation. The findings support Skinner's reinforcement theory, asserting that positive behavior can be cultivated through proper reinforcement, particularly within the context of Islamic early childhood education.

Keywords: Behavior Modification; Child Discipline; Early Childhood Education; Islamic Reward; Token Economy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi modifikasi perilaku Islami melalui pemberian reward terhadap peningkatan kedisiplinan anak dalam kegiatan awal rohani di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain Equivalent Time Sample Design yang melibatkan 13 anak usia 5–6 tahun sebagai subjek. Observasi dilakukan selama tiga minggu dengan indikator kedisiplinan seperti hadir tepat waktu, mengikuti doa bersama, duduk rapi, dan hafalan surah atau doa pendek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kedisiplinan pada minggu pertama dan kedua saat reward diberikan, namun terjadi penurunan pada minggu ketiga saat reward ditiadakan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi modifikasi perilaku Islami melalui pemberian reward berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini. Selain itu, efektivitas strategi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu anak dan konsistensi penerapan reward. Hasil penelitian ini memperkuat teori penguatan dari Skinner bahwa perilaku positif dapat ditumbuhkan melalui reinforcement yang tepat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini.

Kata kunci: Kedisiplinan Anak; Modifikasi Perilaku; Pendidikan Anak Usia Dini; Reward Islami; Token Economy

1. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter sejatinya sudah dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Pada masa ini, peran orang tua, khususnya ibu dan ayah, sangat penting dalam memberikan rangsangan positif yang dikenal dengan istilah pendidikan prenatal. Pendidikan ini merupakan usaha untuk menumbuhkan potensi bawaan anak sejak dalam rahim (Kertamuda, 2015). Setelah anak lahir, proses pembentukan karakter terus berlanjut. Masa kanak-kanak, khususnya usia dini, sering disebut sebagai golden age atau masa emas, karena pada fase inilah anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak usia dini menjadi sangat penting untuk membantu anak mengenal nilai-nilai kebaikan dan

membentuk dasar kepribadiannya kelak. Selain itu, orang tua harus membekali diri dengan ilmu pendidikan Islam, yang merupakan proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada anak melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat (Mujib. 2008). Pendidikan Islam, menurut Al-Ghalayin (2005), adalah penanaman akhlak mulia pada jiwa anak serta pemeliharaan melalui nasihat dan petunjuk sehingga nilai akhlak terinternalisasi dalam jiwa anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan, terutama dalam konteks kegiatan rohani. Seiring bertambahnya pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi anak, upaya untuk menciptakan kedisiplinan dalam kegiatan awal rohani menjadi hal yang mendasar. Orang tua pun sangat mempengaruhi hal ini karena mereka menjadi role model (uswatun hasanah) bagi anak-anaknya. Kedisiplinan merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuan dari penanaman disiplin ini adalah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis mengembangkan hidupnya di masa depan. Orangtua dan guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan strategi yang tepat dalam membentuk kedisiplinan anak, mulai dari usia balita hingga masa remaja. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan anak agar belajar mengenal nilai-nilai kebaikan sebagai bekal dalam menghadapi masa dewasa, di mana anak sangat bergantung pada kemampuan disiplin diri serta pembentukan perilaku yang sesuai dengan peran sosial yang dijalankan. Menurut Hurlock, sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan memiliki nilai edukatif yang penting. Oleh karena itu, setiap kali anak menunjukkan sikap disiplin, mereka sebaiknya diberikan imbalan atau token yang dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan sesuatu yang bernilai bagi mereka.

Modifikasi perilaku Islami merupakan suatu strategi yang menggabungkan prinsip penguatan dalam psikologi perilaku dengan nilai-nilai keislaman, yang bertujuan untuk membentuk perilaku positif anak melalui pembiasaan dan pemberian reward yang bernuansa Islami. Strategi ini menjadi relevan untuk diterapkan dalam kegiatan awal rohani di TK Unggulan An-Nur Surabaya, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan awal ini meliputi membaca doa masuk kelas, doa sebelum makan, dan doa sebelum belajar, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, membaca hadis-hadis pendek, serta surat-surat pendek dari Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memulai hari dengan suasana spiritual yang mendukung pembentukan karakter, termasuk sikap disiplin.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan sikap disiplin selama kegiatan awal berlangsung, seperti datang terlambat, bercanda, atau melamun saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan strategi modifikasi perilaku Islami melalui pemberian reward dengan pendekatan *token economy* guna meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan awal rohani.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun penelitian dengan judul: “Penggunaan Strategi Modifikasi Perilaku Islami Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Pada Kegiatan Awal Rohani Di TK Unggulan An-Nur Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diterapkan metode pemberian reward melalui pendekatan *token economy*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian bagi tenaga pendidik di TK dalam meningkatkan kedisiplinan anak, khususnya dalam kegiatan awal rohani, sehingga siswa lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema serupa, khususnya mengenai pemberian reward dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Modifikasi perilaku berpijak pada prinsip behaviorisme bahwa perilaku terbentuk melalui proses belajar dengan penguatan (reinforcement). Menurut Thorndike (1932), hukum efek menyatakan bahwa *s-r* (stimulus-respons) yang diikuti konsekuensi menyenangkan akan menguat. Skinner (1953) mengembangkan konsep ini dalam pengkondisian operan, di mana *penguatan positif* (stimulus menyenangkan setelah respons) secara sistematis memperbesar kemungkinan perilaku terulang. Sebagai contoh, pemberian hadiah atau pujian ketika anak melakukan perilaku yang diharapkan akan menjadi *reinforcement* yang menumbuhkan pengulangan perilaku baik. Bandura (1977) menambah dimensi penting dengan teori belajar sosial: anak belajar pula melalui observasi dan peniruan model (*modeling*). Dalam konteks Islami, konsep modeling ini sejalan dengan prinsip *uswatan hasanah* (teladan baik), di mana anak dituntun meniru perilaku saleh orang tua atau guru.

Token economy adalah teknik modifikasi perilaku yang menggunakan sistem tanda/token sebagai *penguatan positif* untuk mengukuhkan perilaku terpilih. Miltenberger (2008) menggambarkan token economy sebagai metode yang dirancang “meningkatkan

perilaku diinginkan dan mengurangi perilaku tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda)”. Pada anak usia dini, mekanismenya melibatkan pemberian token (misalnya stiker atau bintang) setiap kali anak menunjukkan perilaku target, yang kemudian dapat ditukar dengan hadiah di kemudian hari. Studi Utami dkk. (2019) menunjukkan bahwa penerapan token economy pada anak 5–6 tahun efektif menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin anak. Tahapan penerapannya meliputi persiapan (menetapkan perilaku dan token), pelaksanaan (penetapan aturan dan pemberian token saat berlaku) hingga penukaran token dengan hadiah. Dengan terbiasanya anak menerima dan mengumpulkan token sebagai imbalan positif, perilaku yang diinginkan pun cenderung semakin meningkat seiring waktu.

Dalam Islam, pendidikan anak sejak dini sangat menekankan pembiasaan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Pembiasaan (habituation) didefinisikan sebagai upaya berulang-ulang membentuk karakter anak agar menjadi kebiasaan sesuai ajaran Islam. Sebagaimana hadits Nabi memerintahkan menuntun anak salat sejak umur tujuh tahun, proses pembiasaan dianggap cara paling efektif membentuk kepribadian anak sejak dini. Anak usia dini memiliki daya ingat kuat dan sifat mudah meniru, sehingga rutin melakukan shalat, puasa kecil, atau doa-doa harian secara konsisten menanamkan disiplin spiritual sejak muda. Pembiasaan seperti itu akan menjadi bagian tabiat anak tanpa banyak pikir, sesuai definisi akhlak mulia: kelakuan yang muncul spontan tanpa dipikir dahulu. Pendidikan Islam juga menanamkan hubungan baik antara manusia dengan Allah, sesama, dan alam sebagai inti akhlak mulia. Pada tataran praktis, konsep *uswatun hasanah* mengajarkan anak meniru teladan baik orangtua dan guru, sejalan dengan teori Bandura tentang observational learning, sehingga anak mudah menginternalisasi akhlak melalui pengamatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*, dengan desain yang digunakan yaitu *Equivalent Time Sample Design*. Menurut Campbell dan Stanley (1963) dalam desain ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi mengamati satu kelompok yang sama dalam beberapa waktu berbeda untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah strategi modifikasi perilaku Islami berupa pemberian reward yang diterapkan dengan pendekatan *token economy*. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah strategi modifikasi perilaku Islami, sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) adalah tingkat kedisiplinan anak dalam kegiatan awal rohani di TK, seperti membaca Asmaul Husna, mengikuti doa bersama, duduk rapi, dan hadir tepat waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Unggulan An-Nur Surabaya yang berlokasi di Jalan Siwalankerto Timur No. 213 A, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236. Subjek penelitian berjumlah 14 anak usia 5–6 tahun di kelas B2, dan pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga minggu berturut-turut. Observasi dilakukan setiap hari dari hari Senin hingga Jumat pada kegiatan awal rohani anak. Pemberian reward dilakukan setiap hari Rabu kepada satu anak yang menunjukkan kedisiplinan tertinggi selama satu minggu berjalan. Sistem ini dirancang untuk mengetahui bagaimana pengaruh reward mingguan terhadap perubahan perilaku kedisiplinan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar ceklis (checklist) dengan indikator-indikator kedisiplinan anak yang dinilai menggunakan skala 0–1 (0 = tidak tercapai, 1 = tercapai). Setiap hari, peneliti mencatat skor masing-masing anak dan kemudian menghitung rata-rata skor kedisiplinan tiap anak dalam satu minggu. Rata-rata skor mingguan ini dianalisis untuk melihat pola perubahan perilaku dari minggu ke minggu. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test*, yaitu uji statistik yang membandingkan dua rerata skor dari kelompok yang sama dalam waktu berbeda. Penggunaan uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku disiplin anak sebelum dan sesudah pemberian reward, serta untuk melihat efek dari strategi modifikasi perilaku Islami terhadap peningkatan kedisiplinan anak dalam konteks kehidupan awal rohani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi modifikasi perilaku islami melalui pemberian reward terhadap peningkatan kedisiplinan anak dalam kegiatan awal rohani. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama tiga minggu berturut-turut terhadap 13 anak di kelas Fondasi B2, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan.

No	Nama Anak	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Rata-Rata
1	Davina	9	8	9	8,7
2	Sila	8	8	8	8,0
3	Zahra	7	8	9	8,0
4	Clara	5	7	7	6,3
5	Faruq	6	7	6	6,3
6	Mikayla	6	6	7	6,3
7	Dresta	5	6	6	5,7
8	Abizar	6	6	6	6,0
9	Sulthan	5	5	5	5,0

10	Alesa	3	4	4	3,7
11	Malik	4	4	5	4,3
12	Razka	-	3	-	3,0*
13	Hafidz	-	3	-	3,0*

Catatan: Nilai rata-rata dihitung dari jumlah minggu yang hadir.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa anak-anak yang memperoleh reward pada minggu pertama dan kedua cenderung menunjukkan peningkatan skor kedisiplinan. Davina memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 8,7, diikuti oleh Sila dan Zahra dengan masing-masing 8,0. Indikator yang digunakan dalam penilaian meliputi hafalan doa dan surah pendek, kerapian berpakaian, ketepatan waktu masuk kelas, dan perhatian saat kegiatan rohani.



Gambar 1. Proses seleksi antara davina dan sila pada minggu pertama untuk menentukan anak yang paling konsisten dalam hafalan.



Gambar 2. Penerimaan reward minggu pertama setelah menunjukkan kelancaran dalam menghafal surah pendek.



Gambar 3. Zahra menerima reward pada minggu kedua setelah menunjukkan kedisiplinan pada kegiatan awal rohani.

Pada minggu ketiga, ketika reward tidak diberikan, rata-rata skor cenderung menurun, terutama pada kelompok anak dengan skor menengah ke bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa konsistensi pemberian reward memengaruhi motivasi dan perilaku disiplin anak usia dini.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang terlihat antara pemberian reward dengan peningkatan kedisiplinan anak. Temuan ini sesuai dengan teori

behavioristik dari Skinner, yang menegaskan bahwa penguatan positif (reward) akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan (Slavin, 2009). Reward bertindak sebagai stimulus yang memperkuat respons perilaku disiplin yang telah ditampilkan anak.

Namun, efektivitas reward juga tampak tidak berlaku merata. Misalnya, beberapa anak seperti Clara, Faruq, dan Mikayla hanya menunjukkan peningkatan kecil, yang mengindikasikan bahwa jenis reward dan cara penyampaiannya juga perlu mempertimbangkan karakter dan gaya belajar masing-masing anak. Anak-anak dengan nilai rendah seperti Alesa dan Malik cenderung kurang responsif, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kesiapan belajar, minat pribadi, atau bahkan aspek emosional.

Selain itu, dari sisi gender, ditemukan bahwa anak perempuan seperti Davina, Sila, dan Zahra cenderung lebih konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin dibandingkan anak laki-laki. Hal ini senada dengan penelitian Sujiono (2011) yang menyebutkan bahwa dalam konteks PAUD, anak perempuan cenderung memiliki regulasi emosi dan kontrol diri yang lebih berkembang pada usia dini.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya penerapan reward yang bersifat islami secara konsisten dan terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik individual anak. Reward tidak hanya berupa materi, melainkan juga bisa dalam bentuk verbal positif, apresiasi terbuka, atau pemberian peran khusus dalam kegiatan keagamaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui desain *Equivalent Time Sample Design*, dapat disimpulkan bahwa strategi modifikasi perilaku Islami melalui pemberian reward memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dalam kegiatan awal rohani di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Strategi ini terbukti mampu mendorong anak-anak untuk lebih konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu, duduk rapi, mengikuti doa bersama, serta melafalkan doa dan surat pendek dengan penuh perhatian.

Rata-rata skor kedisiplinan anak mengalami peningkatan pada saat pemberian reward diterapkan secara aktif, terutama pada minggu pertama dan kedua. Anak-anak dengan skor tertinggi, seperti Davina, Sila, dan Zahra menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat diperkuat melalui pemberian penghargaan eksternal yang dirancang secara Islami dan edukatif. Namun, saat pemberian reward ditiadakan pada minggu ketiga, terlihat

adanya penurunan skor pada sebagian besar anak, yang menunjukkan pentingnya konsistensi dalam penerapan strategi ini untuk menjaga stabilitas perilaku disiplin.

Temuan ini memperkuat teori penguatan dari Skinner yang menyatakan bahwa perilaku positif dapat ditumbuhkan melalui *reinforcement positiv*. Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, reward bukan sekadar bentuk hadiah, tetapi bagian dari pembiasaan nilai-nilai Islami yang menciptakan asosiasi positif antara perilaku baik dan kepuasan spiritual. Strategi ini juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pendekatan behavioristik, menjadikannya lebih kontekstual dan relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Selain itu, dari penelitian ini muncul gagasan baru bahwa penerapan reward Islami perlu mempertimbangkan karakteristik individu anak dan faktor-faktor eksternal seperti kesiapan belajar, gaya belajar, dan dukungan lingkungan. Artinya, keberhasilan strategi modifikasi perilaku Islami tidak hanya bergantung pada frekuensi pemberian reward, tetapi juga pada pendekatan personal yang humanis dan adaptif.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi modifikasi perilaku Islami dengan pendekatan *token economy* merupakan metode yang efektif dan kontekstual untuk menanamkan kedisiplinan anak dalam kegiatan awal rohani. Penerapan strategi ini secara konsisten dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh, yakni membentuk anak yang berakhhlak mulia, disiplin, dan siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya dengan fondasi spiritual yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ratna Pangastuti, M.Pd.I, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah, yang telah memberikan ilmu, arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama proses perkuliahan hingga penyusunan jurnal ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan, atas kerja sama, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan serta penyusunan jurnal ini, sehingga jurnal ini dapat tersusun dan terlaksana dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi dan memvalidasi seluruh rangkaian kegiatan asistensi mengajar dan penelitian ini. Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghalayini, M. (2005). *Jāmi ‘al-durūs al-‘Arabiyyah* (Terj.). Al-Haramain.
- Asriati, S. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://www.researchgate.net/publication/375030556>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin.
- Darmawan, D. (2023). Penanaman nilai disiplin anak usia dini melalui kegiatan rutin. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 9(2). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/5182>
- Kertamuda, S. M. (2015). *Konseling keluarga: Teori dan aplikasi*. Kencana.
- Miltenberger, R. G. (2008). Teaching safety skills to children: Prevention of firearm injury as an exemplar of best practice in assessment, training, and generalization of safety skills. *Behavior Analysis in Practice*, 1(1), 30–36.
- Mufidah, N. (2022). Penggunaan strategi modifikasi perilaku Islami dalam menanamkan kedisiplinan anak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/40421>
- Mujib, A. (2008). *Kepribadian dalam psikologi Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Rahmah, S. (2023). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Widina Bhakti Persada. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/340630>
- Siregar, R. (2022). *Pembentukan karakter disiplin anak: Sebuah kajian teoretis dan praktis*. <https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/91340006/504-libre.pdf>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. E., Lake, C., Chambers, B., Cheung, A., & Davis, S. (2009). Effective reading programs for the elementary grades: A best-evidence synthesis. *Review of Educational Research*, 79(4), 1391–1466.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Hakikat perkembangan anak usia dini*. PT Indeks.
- Thorndike, E. L. (1932). *The fundamentals of learning*. Teachers College, Columbia University.
- Utami, W., Wibowo, Y. A., & Afiq, M. (2019). Analisis spasial untuk lokasi relokasi masyarakat terdampak tsunami Selat Banten tahun 2018. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 5(1), 112–128. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i1.323>